

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan aset berharga bagi suatu bangsa, calon pemimpin dan penerus perjuangan di masa depan. Oleh karena itu, pembentukan karakter remaja menjadi krusial agar mereka memiliki nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Namun, di era globalisasi saat ini, tantangan sosial semakin kompleks dan beragam. Perkembangan teknologi yang pesat, derasnya arus informasi dari media sosial, serta pengaruh budaya luar yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal, menjadi ancaman serius bagi pembentukan karakter remaja. Akibatnya, banyak remaja mengalami degradasi moral yang termanifestasi dalam menurunnya kepedulian sosial, perilaku konsumtif berlebihan, pergaulan bebas, hingga keterlibatan dalam tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan hukum.

Di Indonesia perubahan sosial yang terjadi secara cepat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi informasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga tantangan yang signifikan bagi perkembangan karakter remaja. Globalisasi telah membuka akses luas terhadap informasi global melalui internet dan media sosial, memungkinkan remaja untuk berinteraksi dengan budaya dan gaya hidup dari berbagai negara. Meskipun hal ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka, di sisi lain, paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama juga semakin sulit untuk dihindari.

Meningkatnya penggunaan internet dan media sosial menjadi fenomena yang tidak terelakkan di kalangan remaja Indonesia. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja.¹ Akses yang semakin mudah terhadap berbagai platform digital membuat remaja rentan terhadap konten yang tidak mendidik, seperti kekerasan, pornografi, hoaks, hingga budaya hedonisme. Sayangnya, peningkatan akses informasi global ini tidak selalu dibarengi dengan kemampuan menyaring konten secara kritis. Banyak remaja yang cenderung mengikuti tren dan gaya hidup yang mereka lihat di media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap moral dan etika.

Fenomena ini memicu berbagai masalah sosial yang semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan remaja, di mana mereka lebih fokus pada tampilan fisik dan gaya hidup yang dipamerkan oleh para influencer di media sosial. Selain itu, interaksi melalui media digital yang kurang terkontrol juga berpotensi menurunkan etika komunikasi,

¹ “Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,” accessed May 7, 2025, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

seperti penggunaan bahasa kasar, ujaran kebencian yang semakin menjauhkan mereka dalam kehidupan yang berpedoman pada agama.

Lebih dari itu, derasnya arus informasi tanpa filter yang memadai juga berkontribusi terhadap degradasi moral di kalangan remaja. Nilai-nilai agama dan norma sosial yang seharusnya menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku semakin tergerus oleh pengaruh budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan karakter bangsa. Akibatnya, banyak remaja yang kehilangan arah dan identitas, terjerumus dalam pergaulan bebas, perilaku menyimpang, hingga keterlibatan dalam tindakan kriminal.

Pada penelitian kali ini penulis melihat kondisi yang ada di SMAN 1 Ciruas yang dimana fenomena perubahan karakter remaja di SMAN 1 Ciruas semakin terlihat jelas. Sebagai salah satu sekolah menengah atas yang cukup besar di wilayah Ciruas, SMAN 1 Ciruas menjadi tempat berkumpulnya remaja dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, pola perilaku remaja di sekolah ini mulai menunjukkan kecenderungan yang mengarah pada penurunan kualitas moral dan spiritual.

Banyak siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu di luar jam pelajaran dengan bermain gawai, mengakses media sosial, atau mengikuti tren global yang tidak selalu sesuai dengan norma agama dan budaya lokal. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mengurangi minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif, tetapi juga menjauhkan mereka dari nilai-nilai keislaman yang seharusnya menjadi dasar pembentukan karakter.

Di SMAN 1 Ciruas kegiatan berbasis keagamaan yang seharusnya menjadi sarana penguatan karakter semakin jarang diikuti oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan sebagai benteng moral di tengah arus informasi yang semakin bebas. Selain itu, peran organisasi keagamaan seperti RISMA At-Tarbiyah juga belum sepenuhnya optimal dalam menarik minat siswa untuk aktif berpartisipasi.

Dalam menghadapi fenomena tersebut, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan, dalam membentuk karakter remaja agar memiliki akhlak yang baik dan moral yang kuat. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan, karena berperan penting dalam mengembangkan serta memaksimalkan potensi individu. Selain itu, pendidikan juga menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Pada dasarnya, pendidikan berfungsi sebagai landasan yang kokoh dan pedoman yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat, dengan tujuan utama untuk menjadikan manusia yang berperilaku humanis sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan.²

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, peran organisasi keagamaan menjadi semakin penting sebagai benteng moral bagi remaja. Salah satu

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

wadah yang berperan penting dalam pembinaan karakter remaja, khususnya di lingkungan sekolah, adalah organisasi remaja Islam masjid (RISMA). Pembinaan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan mendidik akhlak seseorang agar dapat lebih mengenal, memahami, serta menginternalisasi perilaku yang positif.³ RISMA tidak hanya menjadi tempat bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, serta meningkatkan rasa kepedulian sosial di kalangan remaja. Dengan mengikuti kegiatan di RISMA, anggota dapat memperoleh pengalaman berorganisasi yang bermanfaat, serta mengembangkan nilai-nilai positif yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa depan. Remaja Islam Masjid merupakan sebuah komunitas pemuda yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan di lingkungan Masjid atau Mushola. Perkumpulan ini berperan sebagai wadah pembinaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak, memperdalam pemahaman keislaman, meningkatkan wawasan keilmuan, serta mengembangkan keterampilan anggotanya.⁴

Pembentukan karakter remaja menjadi isu yang semakin mendesak di tengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Pembinaan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan mendidik akhlak seseorang agar dapat lebih mengenal, memahami, serta menginternalisasi perilaku yang positif.⁵ Meskipun berbagai lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan telah berupaya untuk mengatasi masalah ini, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai efektivitas program-program pembinaan karakter berbasis agama, khususnya yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid. Dalam konteks SMAN 1 Ciruas, keberadaan RISMA AT Tarbiyah sebagai organisasi remaja Islam sebenarnya berpotensi besar untuk menjadi agen pembentukan karakter yang religius. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian komprehensif yang secara khusus mengkaji sejauh mana program-program RISMA AT Tarbiyah efektif dalam membentuk karakter anggotanya.

Salah satu organisasi remaja masjid yang memiliki peran dalam pembentukan karakter remaja adalah RISMA AT Tarbiyah yang berada di SMAN 1 Ciruas. Organisasi ini aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, diskusi keislaman, dan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, RISMA AT Tarbiyah juga terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan, serta berbagai

³ Shelly Fitria Afifah et al., "Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid)," *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (2022): 85–95.

⁴ Nahed Nuwairah, S.Ag., M.H.I., "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 3, no. 6 (2017), <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i6.1211>.

⁵ Afifah et al., "Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid)."

program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan anggotanya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan anggota RISMA AT Tarbiyah tidak hanya memiliki wawasan keislaman yang baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Peran RISMA AT Tarbiyah dalam membentuk karakter religius remaja tidak hanya berdampak pada anggota yang masih aktif, tetapi juga pada para alumni yang telah lulus dari SMAN 1 Ciruas. Banyak di antara mereka yang tetap membawa nilai-nilai positif yang telah ditanamkan selama aktif di RISMA dalam kehidupan mereka setelah lulus, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di tempat kerja atau perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran RISMA AT Tarbiyah dalam membentuk karakter religius remaja, baik bagi anggota yang masih aktif maupun yang sudah lulus. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat efektivitas pembinaan karakter melalui organisasi RISMA AT Tarbiyah, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan organisasi ini di masa mendatang.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh RISMA AT Tarbiyah belum sepenuhnya dipahami apakah benar-benar mampu membentuk karakter religius anggotanya atau hanya sekadar rutinitas yang tidak berdampak signifikan. Selain itu, dampak keterlibatan dalam organisasi ini terhadap perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai keislaman para anggotanya juga masih belum jelas, terutama ketika sebagian besar siswa lebih tertarik pada aktivitas berbasis teknologi digital yang justru rentan membawa pengaruh negatif. Program-program yang dijalankan oleh RISMA AT Tarbiyah pun masih perlu dievaluasi lebih lanjut untuk melihat apakah sudah mampu menarik minat siswa untuk aktif berpartisipasi atau justru sebaliknya, belum efektif dalam menjangkau remaja di SMAN 1 Ciruas.

Selain itu, berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh RISMA AT Tarbiyah dalam upaya membina karakter anggotanya juga perlu diidentifikasi lebih mendalam. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi sangat penting karena organisasi remaja masjid memiliki potensi besar untuk menjadi benteng moral yang efektif di tengah pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media digital. Jika RISMA AT Tarbiyah berhasil mengoptimalkan perannya, maka organisasi ini tidak hanya akan berfungsi sebagai wadah kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang penguatan karakter yang efektif bagi remaja.

Dengan adanya berbagai permasalahan di atas penulis melakukan penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang peran RISMA AT Tarbiyah dalam membentuk karakter remaja di SMAN 1 Ciruas, baik bagi anggota yang masih aktif maupun alumni. Dengan memahami sejauh mana program-program yang dijalankan mampu mempengaruhi perilaku dan sikap religius anggotanya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengurus RISMA, pihak sekolah, dan

masyarakat dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan remaja saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas dalam membentuk karakter religius remaja, baik bagi anggota yang masih aktif maupun bagi alumni yang telah lulus?
2. Apa saja program dan kegiatan yang dijalankan oleh RISMA AT Tarbiyah dalam upaya pembentukan karakter anggotanya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan karakter di RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran RISMA AT Tarbiyah di SMAN 1 Ciruas dalam membentuk karakter religius di kalangan remaja. Penelitian ini secara khusus ingin melihat pengaruh dan kontribusi organisasi tersebut terhadap para anggotanya, baik yang masih aktif mengikuti kegiatan maupun yang sudah lulus dari sekolah. Penulis ingin memahami sejauh mana keikutsertaan dalam RISMA AT Tarbiyah mampu membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari para anggotanya.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai program dan kegiatan yang dijalankan oleh RISMA AT Tarbiyah sebagai bentuk pembinaan karakter. Penulis ingin mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dan diimplementasikan, serta dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan spiritual para remaja yang terlibat di dalamnya.

Melalui penelitian ini penulis juga berupaya mengungkap faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat efektivitas program pembinaan karakter yang dilakukan oleh RISMA AT Tarbiyah. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran organisasi keagamaan remaja di sekolah dalam membentuk karakter remaja yang religius, sekaligus memberikan masukan strategis agar program-program serupa bisa lebih optimal di masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pembentukan karakter remaja melalui organisasi keagamaan, khususnya remaja masjid. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

peran organisasi keagamaan dalam membentuk moral dan etika remaja. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang komunikasi Islam, pendidikan karakter, serta studi organisasi kepemudaan berbasis keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengurus RISMA AT Tarbiyah SMAN 1 Ciruas dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program serta kegiatan mereka dalam membentuk karakter anggotanya. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung dan mengoptimalkan peran organisasi keagamaan dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, bagi masyarakat dan pihak terkait lainnya, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam membina remaja agar memiliki karakter yang kuat dan berbasis nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menjadi individu yang berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis dalam penelitian ini, beberapa studi terdahulu yang relevan dijadikan sebagai acuan. Penelitian-penelitian tersebut membahas peran RISMA dan organisasi kepemudaan Islam dalam pembinaan karakter dan peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di berbagai konteks. Berikut adalah ringkasan singkat dari tiga penelitian terdahulu yang menjadi pijakan dalam penelitian ini.

Pertama, Penelitian Rahmatulloh (2024) dengan judul "Peran Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung" menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa RISMA Masjid Nurul Yaqin berperan aktif dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan rutin, olahraga, dan bakti sosial, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam dan rasa tanggung jawab sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas pembinaan nilai keagamaan pada remaja. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian; penelitian ini fokus pada akhlak remaja di masjid, sementara penelitian saya mengkaji pembentukan karakter siswa yang lebih luas dan melibatkan peran alumni RISMA dalam mendukung keberlanjutan program di sekolah.⁶

Kedua, Penelitian Rosmiati (2020) dengan judul "Peran RISMA Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso" menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan peran RISMA dalam membentuk karakter religius dan mempererat ukhuwah Islamiyah di masyarakat desa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Persamaan dengan penelitian

⁶ Rahmatulloh, "Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1445 H / 2024 M" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

ini terletak pada pendekatan kualitatif dan pembinaan karakter keagamaan, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian sebelumnya pada penguatan ukhuwah di komunitas desa, sementara penelitian ini menganalisis pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah serta kontribusi alumni dalam pengembangan organisasi RISMA. Penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih spesifik pada pendidikan karakter di sekolah dan kesinambungan program melalui keterlibatan alumni.⁷

Ketiga yaitu Penelitian Aldy Kurniawan (2020) dengan judul “Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah” menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi RISMA dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberlangsungan kegiatan keagamaan di desa. Penelitian ini menyoroti peran RISMA sebagai fasilitator komunikasi, motivator remaja, dan penggerak kegiatan keagamaan dengan pendekatan adaptif dan partisipatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya mengangkat peran organisasi keagamaan dalam pengembangan remaja dengan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan konteks; penelitian sebelumnya berfokus pada masyarakat desa dan strategi komunikasi, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah serta kontribusi alumni dalam pengembangan organisasi RISMA.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami isi dan alur penelitian ini, penulis menyusunnya secara runtut ke dalam beberapa bab. Setiap bab dirancang saling berkaitan, sehingga pembaca dapat mengikuti jalannya penelitian mulai dari latar belakang, teori yang digunakan, hingga hasil dan kesimpulan. Untuk itu, mari kita lihat susunan pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan skripsi.

⁷ Rosmiati, “Peran RISMA Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU, 2020), <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/858>.

⁸ Aldy Kurniawan, “Strategi Komunikasi Risma Masjid Nuurussalam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2020).

Bab II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Menyajikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk konsep dasar RISMA, pembinaan karakter religius, teori *Social Learning* Albert Bandura, serta penelitian terdahulu yang mendukung.

Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan pendekatan penelitian, jenis dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menguraikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, meliputi peran RISMA AT Tarbiyah dalam membentuk karakter religius remaja, program kegiatan yang dijalankan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Analisis kemudian dikaitkan dengan teori *Social Learning* Albert Bandura.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, serta saran-saran bagi pihak terkait sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.